

Pemanfaatan Media Digital Sebagai Sarana Pembelajaran di SMA Babussalam Pekanbaru

M. Rizqi Amaluddin¹, Imam Machali²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga^{1,2}

e-mail: rizqiamaludin@gmail.com, imam.machali@uin-suka.ac.id

Abstrak

Hadirnya revolusi industri 4.0 menunjukkan bahwa semua aspek kehidupan tidak terkecuali pendidikan, ikut mengalami arus digitalisasi. Sektor pendidikan nasional harus siap menuju perubahan besar dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini. SMA Babussalam Pekanbaru sangat mendukung untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital sehingga menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap terutama akses internet sebagai komponen utama dalam keberlangsungan pembelajaran berbasis digital. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap yakni jaringan internet yang memadai, memberikan kemudahan bagi pendidik dan juga peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan penulisan pada penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis terkait pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital sebagai sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Babussalam Pekanbaru. Setelah beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh (Masa Covid-19) yang menggunakan media digital kini sudah menjadi hal yang biasa bahkan memberikan kemudahan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, sehingga SMA Babussalam Pekanbaru semakin memaksimalkan lagi untuk memanfaatkan media pembelajaran digital sebagai sarana dan prasarana pembelajaran. Melalui media digital dapat memberikan berbagai kemudahan bagi guru dan juga peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Media Pembelajaran Digital, Sarana dan Prasarana.

Pendahuluan

Pada era globalisasi seperti sekarang, kita dituntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Di mana suksesnya pembelajaran didukung oleh adanya pendayagunaan semua

sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien (Fatmawati, Mappincara, & Habibah, 2019).

Salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung adalah sarana dan prasarana. Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor keberhasilan proses belajar mengajar, maka standar dan penggunaan sarana pembelajaran harus sesuai pada tujuan pembelajaran. Setiap elemen sekolah baik guru, kepala sekolah dan murid harus bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, karena ketersediaan fasilitas yang ada akan mendukung proses pembelajaran (Rahayu & Haq, 2021).

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien (Megasari, 2020).

Salah satu cara agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Sangat banyak media pembelajaran yang dapat digunakan, terutama pada saat ini media pembelajaran digital sedang gencar digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Banyak istilah untuk menyebutkan media pembelajaran digital seperti media pembelajaran berbasis teknologi atau media pembelajaran virtual. Pada era revolusi industri 4.0, banyak negara yang telah menyarankan pembelajaran didukung oleh teknologi, termasuk Indonesia. Namun sejak awal tahun 2020, dunia dihadapkan dengan pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak negara di penjuru dunia mengambil kebijakan khusus pada bidang pendidikan, yaitu meniadakan kelas-kelas tatap muka dan siap tidak siap sekolah harus mengganti pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Hal ini menjadikan media pembelajaran digital memiliki peranan yang semakin penting dan melalui pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran digital sangat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran (Khairunnisa & Ilmi, 2020).

Melihat perkembangan teknologi yang begitu pesat, proses digitalisasi terus berkembang. Hadirnya revolusi industri 4.0 dan pengembangan masyarakat 5.0 menunjukkan bahwa semua aspek kehidupan tidak terkecuali pendidikan, ikut mengalami arus digitalisasi (Suryadi, Darmawan, Rahadian, Wahyudin, & Riyana, 2022). Penerapan teknologi pada era digital akan mendorong berbagai bidang seperti TI dan akan meningkatkan pendidikan pada khususnya. Era digital baru akan membutuhkan seperangkat keterampilan baru (Susyanto, 2022). Sektor pendidikan nasional harus siap menuju perubahan besar dalam menghadapi

perkembangan teknologi saat ini. Konsekuensinya, pendekatan dan kemampuan baru diperlukan untuk membangun sistem produksi yang inovatif dan berkelanjutan (Zahro et al., 2020). Dalam konteks pendidikan, digitalisasi dimaknai sebagai upaya mengubah berbagai aspek dan proses pendidikan ke dalam berbagai jenis bentuk digital untuk mencapai tujuan pendidikan. Aspek yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan mencakup aspek pengelolaan serta kegiatan belajar mengajar (Anita & Astuti, 2022).

Perkembangan teknologi yang berkembang pesat sekarang mengharuskan adanya inovasi dan transformasi dalam pembelajaran. Inovasi tersebut salah satunya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital. Pada era ini, ilmu pengetahuan telah berkembang pesat. Teknologi utama yang menjadi landasannya adalah komputer melalui jaringan internet. Internet dijadikan salah satu sumber belajar tanpa batas ruang dan waktu. Dampak dari perkembangan ini adalah terdapat kecenderungan pembelajaran terutama dalam pembelajaran di masa depan; telah mengubah pendekatan pembelajaran tradisional ke arah pembelajaran masa depan yang disebut sebagai pembelajaran abad pengetahuan, bahwa orang dapat belajar: di mana saja, baik di ruang kelas/kuliah, di perpustakaan, di rumah, atau di jalan dan kapan saja (Anggraeni & Nuraini, 2022).

Model penyampaian pembelajaran bisa melalui banyak jalur seperti berbasis multimedia yaitu menggabungkan teks, diagram, dan gambar dengan video dan suara sangat menunjang kemampuan mentransmisikan informasi yang bermakna dan bersifat maya (virtual). Seiring dengan perkembangan internet tersebut maka strategi pembelajaran pun bergeser dan muncul berbagai model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi digital dari model *e-learning*, *smart classroom technology*, *virtual classroom*, *blended learning*, dan lain-lain (Anggraeni & Nuraini, 2022).

Selain itu, model-model pembelajaran digital juga dapat mempengaruhi stimulasi motorik halus peserta didik (Nobre et al., 2020). Hal ini karena media pembelajaran tersebut membawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran lebih jelas. Lebih jauh, media mengandung materi instruksional sehingga merangsang peserta didik untuk belajar (Hendraningrat & Fauziah, 2022). Media belajar dapat berupa video, televisi, bahan cetak, komputer, dan instruktur. Semua media pembelajaran tersebut memiliki manfaat untuk mempermudah penyampaian materi oleh guru (Lestari & Projosantoso, 2016).

Seperti halnya SMA Babussalam Pekanbaru yang merupakan lembaga pendidikan modern berbasis *boarding school*, sarana dan prasarana sudah begitu lengkap baik dari lapangan olahraga, gedung belajar, laboratorium, perpustakaan dan laboratorium komputer (multimedia) yang sudah dilengkapi dengan jaringan internet. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah sangat mendukung untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital sehingga menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap terutama akses internet sebagai komponen utama dalam keberlangsungan pembelajaran berbasis digital.

Akan tetapi yang menjadi kendala adalah jumlah ketersediaan komputer di laboratorium komputer (multimedia) yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik, dan jadwal pemakaian laboratorium komputer yang terbatas. Selain itu, kendala yang lain terjadi pada guru/pendidik yang belum bisa memaksimalkan dalam menggunakan media pembelajaran digital, belum bisa sepenuhnya beradaptasi dengan memanfaatkan media digital dan beberapa pendidik masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Hal ini menjadi suatu tantangan sekaligus harapannya ke depan guru dan juga peserta didik untuk bisa memanfaatkan media pembelajaran digital secara baik sehingga bisa memberikan kemudahan dan juga dapat memberikan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar (Hujaemah, Saefurrohman, & Juhji, 2019). Inilah yang menjadi fokus pada penulisan artikel ini, yakni memanfaatkan media pembelajaran digital sebagai sarana dan prasarana dalam melakukan pembelajaran.

Penelitian terkait yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya di antaranya oleh Yesi dan Faizul tentang pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran di masa pandemi. Melalui penelitian tersebut dijelaskan bahwa melalui pemanfaatan media dan teknologi digital dapat memicu kreativitas guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan juga mampu menciptakan pendidikan yang lebih bermutu dan efisien (Arikarani & Amirudin, 2021). Selain itu, Putu Wisnu dan Gede Dharman juga menulis tentang pemanfaatan media pembelajaran digital dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa covid-19. Mereka menyatakan bahwa melalui media pembelajaran digital dapat memperjelas materi ajar yang masih abstrak sehingga peserta didik secara cepat dapat mengerti maksud dan tujuan dalam pembelajaran, juga melalui media pendidikan digital ini mampu menjadi pendorong untuk menciptakan inovasi-inovasi baru bagi pendidik sebagai upaya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif (Saputra & Gunawan, 2021).

Melalui telaah di atas memiliki persamaan dengan tema yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran. Untuk itu melalui penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada pemanfaatan media pembelajaran digital sebagai sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru yang telah menerapkan media pembelajaran berbasis digital sejak 5 tahun belakangan ini, terlebih pada saat pandemi hingga saat ini SMA Babussalam semakin memaksimalkan proses pembelajaran melalui media pembelajaran berbasis digital. Diharapkan melalui penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan kontribusi terkait dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada, terutama melalui media pembelajaran berbasis digital.

Metode Penelitian

Penulis pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis tentang pemanfaatan media pembelajaran digital sebagai sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru. Peneliti memilih kepala sekolah, guru/pendidik dan

peserta didik sebagai subjek penelitian. Kemudian untuk pengumpulan data peneliti melakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta menganalisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2007). Tujuan penulisan pada penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis terkait pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital sebagai sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Babussalam Pekanbaru.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di SMA Babussalam Pekanbaru

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar, apapun yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, keterampilan dan kemampuan peserta didik sehingga dapat memberikan motivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan media pembelajaran digital adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media berbasis IT seperti LCD proyektor, laptop, tablet dan juga *smarthpone* (Saragih et al., 2021). Suwarna menjelaskan bahwa secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan tujuan untuk membantu siswa belajar secara optimal. Dengan bantuan media yang menarik, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran, hal ini akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa (Suwarna et al., 2006). Melalui pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran digital merupakan seperangkat alat dalam bentuk digital yang digunakan untuk menarik perhatian peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran, sehingga dengan memanfaatkan media tersebut dapat mendukung dan memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran berbasis digital dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk mengemas materi pembelajaran agar lebih menarik. Pembelajaran menggunakan media digital dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh media tersebut, pembelajar dapat belajar kapanpun dan di manapun tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio, dan gerak (Hendraningrat & Fauziah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dijelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital di SMA Babussalam Pekanbaru sudah dilaksanakan sejak 5 tahun belakangan ini, akan tetapi belum sepenuhnya digunakan karena keterbatasan pada sarana yang ada seperti perangkat komputer atau laptop. Pemanfaatan media pembelajaran digital saat ini sering digunakan guru dalam memberikan penjelasan pembelajaran melalui powerpoint, gambar, dan video, yang ditampilkan melalui layar LCD proyektor (infocus). Pemanfaatan media pembelajaran digital semakin dimaksimalkan ketika pandemi Covid-19, proses pembelajaran tidak bisa berlangsung dengan tatap muka sehingga mengharuskan untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh (PJJ/daring) melalui platform digital yang sudah

tersedia seperti *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan juga melalui *Zoom Meeting*.

Media pembelajaran berbasis digital sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran ketika masa pandemi Covid-19 berlangsung. Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa sebagai bentuk dukungan seluruh elemen masyarakat kepada pemerintah dalam membatasi mobilitas sosial seluruh sekolah di Indonesia sementara waktu ditutup dan proses pembelajaran berlangsung secara daring untuk memutus penyebaran Covid-19 (Saputra & Gunawan, 2021). Hingga saat ini pembelajaran berbasis digital mulai terus berkembang dengan digunakannya istilah elektronik dalam pembelajaran, misalnya buku-buku elektronik, perpustakaan elektronik, media pembelajaran berbasis digital dan sebagainya (Emalia & Farida, 2019). Melihat hal ini tentunya optimalisasi media pembelajaran berbasis digital sebagai alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran menjadi pilihan yang paling efektif.

Selain itu dijelaskan bahwa adanya pandemi Covid-19 membawa hikmah bagi dunia pendidikan terutama di SMA Babussalam Pekanbaru, setelah sekian lama beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media digital kini sudah menjadi hal yang biasa bahkan memberikan kemudahan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Melihat kondisi saat ini di mana proses pembelajaran tidak lagi dilakukan secara jarak jauh/daring, pimpinan SMA Babussalam Pekanbaru semakin memaksimalkan lagi untuk memanfaatkan media pembelajaran digital sebagai sarana dan prasarana pembelajaran. Dengan adanya jaringan internet yang sudah tersedia di sekolah, memanfaatkan media pembelajaran digital melalui tablet ataupun laptop akan memberi alternatif lain bagi guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Guru dan peserta didik bisa mengakses atau mengeksplorasi materi yang diajarkan, seperti melalui platform media sosial Youtube, situs pembelajaran online Zenius, RuangGuru, Quipper School, dan yang lainnya. Hal ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik untuk bisa belajar mandiri.

Media pembelajaran berbasis digital menjadi titik tolak dalam menciptakan suasana belajar efektif. Tidak dipungkiri lagi bahwa semua jenjang pendidikan saat ini menggunakan media pembelajaran digital sebagai salah satu upaya untuk membantu peserta didik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Gunawan mengemukakan media pembelajaran khususnya yang bersentuhan dengan teknologi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Gunawan, 2017). Melalui pemanfaatan media pembelajaran digital, proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, tidak membosankan dan menjadi pilihan tepat bagi para pendidik. Kerumitan dan tidak jelas materi dapat dibantu dengan menghadirkan media pembelajaran yang inovatif.

Media pembelajaran berbasis digital memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Contohnya ketika seorang pendidik memaparkan materi dengan memanfaatkan media digital, di mana peserta didik dapat mendengar suara

beserta melihat gambar animasi atau sejenisnya. Hal ini akan merangsang cipta, rasa dan karsa peserta didik dalam proses pembelajaran (Gunawan, 2017). Sehingga dapat dikatakan melalui media pembelajaran digital peserta didik dapat lebih mudah memahami materi, karena pembelajaran dengan memanfaatkan media digital dengan menampilkan gambar, suara (audio visual) akan meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas dan bagi peserta didik proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Tentunya hal tersebut menjadi alasan utama bagi jajaran pimpinan SMA Babussalam untuk melakukan pembelajaran dengan lebih memanfaatkan media pembelajaran digital. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap yakni jaringan internet yang cukup memadai, memberikan kemudahan bagi pendidik dan juga peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara konvensional, kini dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung, membuat pendidik jauh lebih mudah dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjelajah banyak hal yang berkaitan dengan pembelajaran melalui media digital yang luas, mereka dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi saat belajar sehingga mereka lebih paham terhadap materi yang diajarkan.

Tantangan Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di SMA Babussalam Pekanbaru

Perkembangan Iptek dan perubahan berbagai kebijakan pendidikan akan terus terjadi. Untuk dapat terus tumbuh dan berkembang mengikuti arus perubahan tersebut, siap tidak siap lembaga pendidikan harus mampu beradaptasi dalam menyiapkan pembelajaran yang lebih fleksibel serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satunya ialah dengan memanfaatkan media pembelajaran digital sebagai sarana dan prasarana pembelajaran, karena dengan memanfaatkan media pembelajaran tersebut dapat memberikan pilihan lain dan juga metode baru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kebutuhan media digital dalam pembelajaran saat ini sudah menjadi hal biasa karena melalui media digital dapat memberikan berbagai kemudahan bagi guru dan juga peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran.

Terlepas dari kemudahan yang didapatkan melalui media pembelajaran digital, ada beberapa tantangan di dalamnya. Dalam pelaksanaannya, guru mengalami beberapa kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran digital. Kendala yang menjadi tantangan bagi pendidik di SMA Babussalam Pekanbaru di antaranya keterbatasan laptop/komputer di laboratorium komputer (multimedia) dan masih ada guru yang gugup dengan kemajuan teknologi, sehingga belum bisa memanfaatkan media pembelajaran digital secara maksimal. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut pihak sekolah pihak sekolah mengizinkan peserta didik untuk membawa gadget, tablet, atau laptop yang nantinya akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu untuk para guru, pihak sekolah sudah

melakukan pelatihan dalam menggunakan media pembelajaran digital, bagaimana memanfaatkannya secara maksimal. Diharapkan melalui pelatihan tersebut dapat mengatasi kendala yang telah terjadi.

Hal ini dilakukan bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada guru dan peserta didik dalam tercapainya pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran digital, peserta didik dapat bebas mengeksplorasi terkait dengan materi yang diajarkan dapat berkreasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pelaksanaan pembelajaran bukan sekedar mengikuti tren global saat ini, melainkan merupakan sebuah langkah yang strategis dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan. Pembelajaran digital saat ini memiliki prospek yang cukup baik, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif sistem pendidikan (Arikarani & Amirudin, 2021). Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta perangkatnya sangat mendukung terciptanya fasilitas untuk pembelajaran digital.

Hadirnya revolusi industri 4.0 juga menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan. Untuk tetap dapat bertahan dan bersaing secara positif, guru sebagai pendidik mau tidak mau harus peka terhadap teknologi. Pendidik harus siap untuk mengupgrade skill mengajar mereka dengan mempelajari kecanggihan-kecanggihan yang sudah tersedia melalui teknologi informasi, sehingga tidak gagap terhadap perkembangan teknologi. Hal tersebut diperlukan untuk mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagai generasi milenial. Dengan cara demikian, pendidik mampu memberikan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan cara berpikir generasi milenial saat ini (Barni, 2019). Dengan kata lain, pendidik harus mampu menyajikan pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan ialah dengan memanfaatkan media pembelajaran digital sebagai sarana dan prasarana dalam melaksanakan pembelajaran.

SMA Babussalam Pekanbaru merupakan lembaga pendidikan dengan sistem pondok pesantren modern (*boarding school*) yang sudah menerapkan media pembelajaran digital sebagai sarana dan prasarana dalam melaksanakan pembelajaran. Adanya fasilitas seperti ruangan multimedia, infocus yang tersedia di setiap kelas dan akses internet yang baik merupakan bentuk dukungan sekolah untuk memanfaatkan media pembelajaran digital. Hal ini menjadi tantangan bagi guru sebagai pendidik dan juga peserta didik untuk bisa memanfaatkan media pembelajaran digital dengan baik, guru harus bisa lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran digital dan peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan memanfaatkan media pembelajaran digital.

Guru/pendidik sebagai SDM tentu harus mampu beradaptasi dengan berbagai kemajuan Iptek. Sebagai seorang profesional, pendidik harus mampu merencanakan, melaksanakan, serta menilai pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan memanfaatkan media pembelajaran digital pendidik juga harus siap belajar untuk terus meningkatkan kreativitas dan inovasinya dalam merencanakan

pembelajaran yang menarik. Kreativitas serta inovasi pendidik merupakan salah satu keterampilan SDM yang harus terus ditingkatkan. Karena untuk bisa bersaing dalam arus kemajuan Iptek dan revolusi industri, Indonesia perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM agar memiliki produktivitas yang tinggi (Syamsuar & Reflianto, 2019).

Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran digital sebagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran tentu tidak dapat dilepaskan dari berbagai kelemahan, di antaranya ialah apabila peserta didik tidak dapat menggunakan media pembelajaran digital dengan bijak. Oleh karena itu, pendidik dan peserta didik harus bisa bekerja sama dalam mengantisipasi dengan saling mengingatkan untuk selalu bijak dalam memanfaatkan media digital tersebut. Pendidik juga harus mampu memberikan teladan, pandangan, agar peserta didik tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak bermanfaat melalui media pembelajaran digital (Barni, 2019). Dengan cara tersebut, peran guru sebagai seorang pendidik tidak akan dapat digantikan oleh kecanggihan teknologi. Dikatakan demikian karena apabila tidak diawasi dan disiapkan dengan baik, media pembelajaran digital jika digunakan dengan tidak bijak dapat memberikan pengaruh negatif dalam pemanfaatannya. Oleh sebab itu, pendidik juga harus mampu menekankan kepada peserta didik agar selalu cerdas dalam memanfaatkan media pembelajaran digital. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tidak mudah terbawa oleh perkembangan teknologi yang bersifat negatif.

Pemanfaatan media pembelajaran digital diharapkan tidak mengurangi pengalaman belajar yang akan didapatkan oleh peserta didik, justru memberikan pengalaman yang baru terhadap mereka dalam pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan tujuan digunakannya media pembelajaran digital sebagai sarana dan prasarana pembelajaran diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Karena penggunaan media pembelajaran digital yang interaktif secara optimal dapat mempercepat penyerapan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Oktavia & Hulu, 2017). Dengan demikian, kreativitas pendidik sebagai SDM merupakan kunci keberhasilan dalam pemanfaatan media pembelajaran digital, karena pendidik merupakan perencana pembelajaran sehingga kreativitas dan inovasi pendidik dalam mengatur pola pemanfaatan media pembelajaran digital akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Kesimpulan

Pemanfaatan media pembelajaran digital baru dimaksimalkan ketika pandemi Covid-19. Setelah beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media digital kini sudah menjadi hal yang biasa bahkan memberikan kemudahan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, sehingga SMA Babussalam Pekanbaru semakin memaksimalkan lagi untuk memanfaatkan media pembelajaran digital sebagai sarana dan prasarana pembelajaran. Melalui media digital dapat memberikan berbagai kemudahan bagi

guru dan juga peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Terlepas dari kemudahan yang didapatkan melalui media pembelajaran digital, guru mengalami kendala yang menjadi tantangan bagi pendidik di SMA Babussalam Pekanbaru di antaranya masih ada guru yang gugup dengan kemajuan teknologi, serta kurangnya minat dan kesadaran pendidik dalam menyiapkan pembelajaran dengan baik. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut pihak sekolah sudah melakukan pelatihan dalam menggunakan media pembelajaran digital. Diharapkan melalui pelatihan tersebut dapat mengatasi kendala yang telah terjadi. Guru/pendidik sebagai SDM tentu harus mampu beradaptasi dengan berbagai kemajuan Iptek. Dengan memanfaatkan media pembelajaran digital pendidik juga harus siap belajar untuk terus meningkatkan kreativitas dan inovasinya dalam merencanakan pembelajaran yang menarik. Pemanfaatan media pembelajaran digital diharapkan tidak mengurangi pengalaman belajar yang akan didapatkan oleh peserta didik, justru memberikan pengalaman yang baru terhadap mereka dalam pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan tujuan digunakannya media pembelajaran digital sebagai sarana dan prasarana pembelajaran diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, A. W., & Nuraini, K. (2022). Kajian Model Blended Learning dalam Jurbal Terpilih: Implementasinya Dalam Pembelajaran. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(4), 247–267. Retrieved from <https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/article/view/529>
- Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus Terhadap Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 1–12. Retrieved from <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509>
- Arikarani, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran di Masa Pandemi. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 93–116. Retrieved from DOI: <https://doi.org/10.37092/ej.v4i1.296>
- Barni, M. (2019). Tantangan Pendidik di Era Millennial. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 3(1), 99–116. Retrieved from DOI: <https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.1251>
- Emalia, E., & Farida, F. (2019). Inovasi Pendidikan dengan Memanfaatkan Teknologi Digital dalam Upaya Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2984>

- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121. Retrieved from DOI: <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Gunawan, I. G. D. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Agama Hindu. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 8(2), 16–27. Retrieved from DOI: <https://doi.org/10.33363/ba.v8i2.293>
- Hendraningrat, D., & Fauziah, P. (2022). Media Pembelajaran Digital untuk Stimulasi Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 56–70. Retrieved from DOI: 10.31004/obsesi.v6i1.1205
- Hujaemah, E., Saefurrohman, A., & Juhji, J. (2019). Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 23–32. Retrieved from DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v5i1.2203>
- Khairunnisa, G. F., & Ilmi, Y. I. N. (2020). Media Pembelajaran Matematika Konkret Versus Digital: Systematic Literature Review di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tadris Matematika*, 3(2), 131–140. Retrieved from <https://doi.org/10.21274/jtm.2020.3.2.131-140>
- Lestari, D. I., & Projosantoso, A. K. (2016). Pengembangan Media Komik IPA Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis dan Sikap Ilmiah. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 145–155. Retrieved from DOI: <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i2.7280>
- Megasari, R. (2020). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–648. Retrieved from DOI: <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808>
- Miles, M., & Huberman, M. (2007). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber-Sumber Metode Baru. *Jakarta: Universitas Indonesia*.
- Nobre, J. N. P., Vinolas Prat, B., Santos, J. N., Santos, L. R., Pereira, L., Guedes, S. da C., ... Morais, R. L. de S. (2020). Quality of Interactive Media Use in Early Childhood and Child Development: a Multicriteria Analysis. *Jornal de Pediatria*, 96, 310–317. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jped.2018.11.015>
- Oktavia, Y., & Hulu, F. (2017). Pengaruh Metode Quantum Learning Berbasis Media Interaktif Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa di Universitas Putera Batam. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 255–269. Retrieved from DOI: <https://doi.org/10.22219/kembara.v3i2.5133>
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2021). Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09, 186–199. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38623>

- Saputra, P. W., & Gunawan, I. G. D. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Masa Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, (3), 86–95. Retrieved from DOI: <https://doi.org/10.33363/sn.voi3.94>
- Saragih, J., Undap, A. P. P., & Mawikere, M. C. S. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran PAK Berbasis Digital Mobile Learning. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 158–169. Retrieved from DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.4659033>
- Suryadi, A., Darmawan, D., Rahadian, D., Wahyudin, D., & Riyana, C. (2022). Pengembangan Aplikasi Sistem Database Virtual Community Digital Learning Nusantara (VCDLN) Menggunakan Model Waterfall dan Pemrograman Terstruktur. *Jurnal PETIK*, 8(1), 48–56.
- Susyanto, B. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 692–705. Retrieved from DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1072>
- Suwarna et al. (2006). Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). Retrieved from DOI: <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>
- Zahro, A., Putra, A. B. N. R., Widiyanti, W., Budiono, E., Kusuma, R. D., & Dzakiya, N. (2020). Pengembangan Media Belajar MOOC Bagi Guru Pamong PPL PPG Universitas Negeri Malang. *Prosiding Hapemas*, 1(1), 332–339. Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/view/266>